

Upaya Meningkatkan Kesadaran Mengenai Bahaya Merokok dalam Ruangan di Desa Padang Lampe Melalui Video dan Kalender Edukatif

A. Muflihah Darwis¹, Nur Ummu Utami², Arwiny Budiarti A.³, David Chesar Srihadi Pamungkas⁴,

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin ²Departemen Manajemen Rumah Sakit, FKM Universitas Hasanuddin ³Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin ⁴Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin
*e-mail: amuflihah@unhas.ac.id

Abstract

Indoor smoking behavior has become an increasingly pressing health problem in communities around the world. This phenomenon poses serious risks to the health of individuals, both active smokers and individuals exposed to secondhand smoke (passive smokers). This study aims to increase public awareness of the dangers of indoor smoking through a video and calendar-based educational approach. The methods used include delivering lectures and showing educational videos, complemented by distributing calendars as visual reminders. The results of the study showed an increase in public knowledge about the dangers of indoor smoking. Comparative analysis of post-test data from PBL II with the post-test that had been given in PBL III, found that the average knowledge score of counseling respondents still had the same assessment score both during PBL II and PBL III. Based on statistical analysis using the Wilcoxon test, a p-value of 0.001 was obtained, which indicates that there is a significant effect of the intervention on increasing public knowledge in Padang Lampe Village.

Kata Kunci: *Smoking, Passive Smoker, Wilcoxon Test, Padang Lampe*

Abstrak

Perilaku merokok dalam ruangan telah menjadi masalah kesehatan yang semakin mendesak di berbagai komunitas di seluruh dunia. Fenomena ini menciptakan risiko serius bagi kesehatan individu baik perokok aktif maupun individu yang terpapar asap rokok orang lain (perokok pasif). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok di dalam ruangan melalui pendekatan edukasi berbasis video dan kalender. Metode yang digunakan meliputi penyampaian ceramah dan pemutaran video edukasi, dilengkapi dengan pembagian kalender sebagai pengingat visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di dalam ruangan. Analisis komparasi data post- test PBL II dengan post-test yang telah diberikan pada PBL III, didapatkan bahwa rata- rata skor pengetahuan responden penyuluhan masih memiliki skor penilaian yang sama baik pada saat PBL II maupun di PBL III. Berdasarkan Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan nilai p-value = 0,001, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Padang Lampe.

Kata Kunci: *Merokok, Perokok Pasif, Padang Lampe, Uji Wilcoxon*

Received: 01 September 2024

Revised: 14 September 2024

Accepted: 01 October 2024

How to Cite: Darwis, A. M., Utami, N. U., Budiarti, A., & Pamungkas, D. C. S. (2024). Upaya meningkatkan kesadaran mengenai bahaya merokok dalam ruangan di Desa Padang Lampe melalui video dan kalender edukatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan Vol 4. No. 2 (page 77-86)*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok dalam ruangan telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak perhatian di seluruh dunia. Menurut Sitorus dkk. (2020), merokok di dalam ruangan tidak hanya berdampak pada individu yang merokok, tetapi juga pada mereka yang terpapar asap rokok pasif. Fenomena ini menciptakan risiko serius terhadap kesehatan publik dan menuntut perhatian serta tindakan yang bersifat proaktif dari berbagai pihak terkait. Data statistik menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia dan secara global masih cukup tinggi, mencerminkan kebutuhan akan langkah-langkah preventif yang lebih efektif. Menurut data yang disajikan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2023, persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok mencapai 28,62%.

Angka ini mencerminkan tantangan serius dalam mengatasi masalah merokok di Indonesia, dan menunjukkan bahwa perokok aktif masih menjadi kelompok signifikan dalam populasi. Secara internasional, data dari *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia merupakan perokok, dengan lebih dari 80% dari mereka tinggal di negara-negara berkembang. Angka ini menggaris bawahi bahwa merokok masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan dan memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat umum. Merokok dalam ruangan bukan hanya merupakan kebiasaan individu, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitar dan kesehatan mereka yang terpapar asap rokok pasif (Siburian, Ida, & Juanita. 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa asap rokok pasif mengandung berbagai zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, dan gangguan pernapasan.

Merokok dalam ruangan tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Biaya kesehatan yang tinggi untuk merawat penyakit yang disebabkan oleh merokok, hilangnya produktivitas akibat penyakit yang terkait dengan merokok, dan dampak negatif terhadap lingkungan menjadi alasan tambahan untuk memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian merokok dalam ruangan. Dalam konteks ini, pendidikan dan penyuluhan mengenai bahaya merokok dalam ruangan menjadi sangat penting. Upaya pencegahan melalui kampanye edukasi, promosi gaya hidup sehat, dan pembentukan kebijakan yang mendukung lingkungan bebas asap rokok merupakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi prevalensi merokok dalam ruangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan pernapasan mereka (Novelia and Carolin, 2023).

Kondisi tersebut juga terlihat di masyarakat Desa Padang Lampe, khususnya terkait kebiasaan merokok di dalam ruangan. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Berdasarkan analisis

tersebut, masalah prioritas utama menunjukkan permasalahan mengenai kebiasaan masyarakat di Desa Padang Lampe yang masih merokok di dalam ruangan dengan prevalensi sebesar 42%. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismah dkk. (2023), menemukan bahwa masyarakat Kelurahan Mangallekana juga memiliki kebiasaan serupa yaitu masih sering merokok di dalam ruangan, dengan prevalensi sebesar 83,2%. Kebiasaan ini dapat memberikan dampak negatif bagi orang lain, terutama dalam bentuk penyakit yang disebabkan oleh paparan asap rokok.

Dalam Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), dijelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan mereka mengenai apakah tindakan tersebut akan memberikan hasil yang diharapkan (sikap), keyakinan terhadap norma sosial yang mendukung atau menentang tindakan tersebut (norma subjektif), serta keyakinan terhadap kemampuan diri. k melaksanakan tindakan tersebut (kontrol perilaku). Dengan menggunakan teori ini, dapat dirancang intervensi atau strategi yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku (Serewy & Winarti, 2024). Masyarakat Padang Lampe masih melakukan kebiasaan tersebut, sehingga penting untuk dilakukan upaya peningkatan kesadaran mengenai bahaya merokok di dalam ruangan melalui penyampaian materi, penayangan video dan kalender edukatif.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di dalam ruangan bagi kesehatan individu dan lingkungan melalui materi, video dan kalender edukatif; 2) meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif asap rokok; dan 3) mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju kebiasaan hidup sehat dengan menciptakan lingkungan bebas asap rokok. Adapun manfaat program yaitu masyarakat di Desa Padang Lampe lebih memahami dampak buruk merokok di dalam ruangan baik bagi perokok aktif maupun pasif, serta penyampaian informasi interaktif meningkatkan pemahaman masyarakat, dan kalender edukatif menjadi pengingat untuk menjada pola hidup sehat.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok di dalam ruangan melalui pendekatan edukasi berbasis video dan kalender. Adapun sasaran penyuluhan ini adalah masyarakat umum Desa Padang Lampe, dengan jumlah peserta yang terlibat sebanyak 10 orang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta tentang bahaya merokok di dalam ruangan, serta *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah penyuluhan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh posko 18 mahasiswa Praktik Belajar Lapangan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Kegiatan prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu PBL I, PBL II, dan PBL III.

1. Dimulai dari PBL I, yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli – 24 Juli 2023. Tahapan ini merupakan tahap pengumpulan data dan penentuan prioritas masalah. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *door to door* menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan software *Statistical Package for the Social Science*



- (SPSS). Prioritas masalah ditentukan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG). Hasil analisis prioritas masalah tersebut, selanjutnya didiskusikan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perwakilan perangkat kelurahan, kepala dusun, kepala RK, bidan, dan kader posyandu sehingga diperoleh 5 (lima) prioritas masalah kesehatan di Desa Padang Lampe, salah satunya ialah masalah merokok di dalam ruangan yang menjadi prioritas masalah yang pertama.
2. PBL II, dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari – 24 Januari 2024. Tahapan ini adalah tahap intervensi kegiatan. Dalam hal ini, kegiatan intervensi yang dilakukan ialah penyuluhan bahaya merokok di dalam ruangan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024, di Kantor Desa Padang Lampe. Metode yang digunakan yaitu penyampaian materi, penayangan video, dan pemberian kalender edukatif kepada setiap responden. Adapun jumlah orang bersedia diberikan penyuluhan, sebanyak 17 orang peserta Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota posko 18 yang berjumlah tujuh orang. Data untuk evaluasi kegiatan intervensi dikumpulkan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada responden yang mengikuti penyuluhan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat SPSS.
 3. PBL III, dilaksanakan mulai tanggal 24 Juni – 08 Juli 2024. Tahapan ini adalah tahap evaluasi program intervensi. Kegiatan mengenai bahaya merokok di dalam ruangan ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024, pukul 10.00 – 11.50, di Kantor Desa Padang Lampe. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan peserta untuk menciptakan suasana yang kondusif, dilanjutkan dengan seminar awal sebelum penyuluhan dimulai. 4. Evaluasi menggunakan instrumen berupa kuesioner post-test dengan pertanyaan yang sama seperti yang diberikan pada saat PBL II kepada 10 peserta. Kuesioner ini kembali diberikan pada PBL III untuk menilai perubahan atau peningkatan hasil yang terjadi. Pada akhir sesi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, kritik, dan saran. Setelah kegiatan selesai, dilakukan analisis data dari hasil *pre-test*, *post-test* PBL II, dan *post-test* PBL III untuk mengevaluasi program intervensi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon* dengan perangkat lunak SPSS pada semua variabel yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku merokok dalam ruangan merupakan tantangan serius dalam konteks kesehatan masyarakat yang memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, terutama terkait dengan penyakit pernapasan kronis, kesehatan kardiovaskular, dan risiko kanker. Tren perilaku merokok ini memiliki dampak tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di tingkat internasional, dengan angka persentase perokok yang mencerminkan prevalensi global dari masalah ini (Jiang *et al.*, 2020). Pengenalan perilaku merokok dalam ruangan sebagai isu kesehatan masyarakat melibatkan pemahaman mendalam tentang dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Penggunaan tembakau, baik yang terjadi di dalam ruangan maupun di luar ruangan, telah terbukti secara konsisten berkaitan dengan berbagai penyakit pernapasan yang serius.



Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum di Desa Padanglampe, mengingat masalah merokok dalam ruangan sudah menjadi masalah yang dinormalisasi oleh banyak kalangan masyarakat. Penyuluhan berupa pemberian materi diselingi dengan kuis tanya jawab dari anggota posko 18, pemutaran video edukasi “Kenapa Merokok Berbahaya” dari kanal *YouTube* “Neuron”, dan pemberian kalender edukatif kepada para partisipan yang hadir. Penayangan video dan pemberian kalender sebagai media audiovisual sangat membantu dalam penyampaian materi dan memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan (Camalia dkk., 2021). Cakupan materi yang diberikan adalah kandungan rokok, gejala gangguan pernapasan, dan pengertian perokok aktif dan pasif. Peserta yang hadir berjumlah 11 orang yang dimana 2 (17%) perempuan dan 9 (83%) laki-laki.

Sebelum pemberian materi, peserta terlebih dahulu mengisi *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum menerima materi. Setelah pemberian materi, peserta kemudian mengisi *post-test* yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan. Ditengah-tengah materi, peserta diberikan kuis untuk mengingatkan kembali poin yang telah dijelaskan sebelumnya. Peserta yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah atau *souvenir*.

Tabel 1.

Distribusi Jawaban *Pre* dan *Post-Test* Responden pada Penyuluhan Bahaya Merokok dalam Ruangan di Desa Padang Lampe, Kec. Ma’rang, Kab. Pangkep Tahun 2024

Pertanyaan	Jumlah yang menjawab benar			
	<i>Pre-Te</i>		<i>Post-Te</i>	
	n	%	n	%
Merokok dalam ruangan hanya berbahaya bagi perokok aktif, tidak mempengaruhi orang di sekitarnya	15	88.2	15	88.2
Asap rokok dalam ruangan tidak memiliki efek kesehatan jangka panjang	16	94.1	15	88.2
Ventilasi yang baik dapat sepenuhnya menghilangkan risiko kesehatan yang disebabkan oleh merokok dalam ruangan	5	29.4	16	94.1
Ibu hamil yang terpapar asap rokok dalam ruangan tidak berisiko mengalami komplikasi kehamilan	14	82.4	15	88.2
Anak-anak yang tinggal di rumah dengan perokok memiliki risiko yang sama dengan anak-anak yang tinggal di lingkungan bebas asap rokok	14	82.4	15	88.2
Paparan terus-menerus terhadap asap rokok dalam ruangan	14	82.4	16	94.1

dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan pada anak- anak

Merokok dalam ruangan tidak memiliki dampak negatif terhadap kualitas udara dalam ruangan 15 88.2 15 88.2

Pekerja yang terpapar asap rokok dalam ruangan memiliki risiko kesehatan yang sama dengan mereka yang tidak terpapar 13 76.5 12 70.6

Merokok dalam ruangan dapat menyebabkan kerusakan pada furnitur dan dekorasi rumah 4 23.5 7 41.2

Paparan jangka panjang terhadap asap rokok dalam ruangan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan kanker 13 76.5 17 100

Sumber: Data Primer PBL II, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa soal yang paling banyak dijawab dengan benar pada pre-test adalah nomor 2 mengenai dampak asap rokok dalam ruangan dengan persentase 94,1% yang menjawab benar, kemudian disusul dengan pertanyaan nomor 1 dan nomor 7 dengan persentase sebesar 88,2%. Sedangkan pertanyaan yang paling sedikit dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 9 mengenai merokok dalam ruangan dapat merusak dekorasi dalam rumah dengan persentase sebesar 23,5% yang menjawab dengan benar.

Setelah dilakukan penyuluhan, para peserta diberikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama seperti saat *pre-test* untuk mengukur perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Mayoritas peserta menjawab pertanyaan semua nomor kecuali nomor 9 dengan benar. Terbukti dari persentase yang menunjukkan angka diatas 50%. Namun, untuk pertanyaan nomor 9 masih sedikit peserta menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Hal ini sejalan dengan analisa Anggelina & Trisnadoli (2020), dapat terlihat dengan persentase yang menjawab benar masih dibawah 50%. Meskipun demikian, indikator keberhasilan tetap tercapai dikarenakan sudah melebihi 70% dari ekspektasi.

Tabel 2

Distribusi Skor Pengetahuan Responden *Pre-Test* PBL II, *Post-test* PBL II dan *Post-test* PBL III Evaluasi Penyuluhan Rokok di Kantor Desa Padang Lampe Tahun 2024

Skor Pengetahuan	n	Min	Maks	Mean±SD	p-value
<i>Pre-test</i> PBL II	11	3	9	5,64±1,80	
<i>Post-test</i> PBL II	11	6	10	7,64±1,50	0,004
<i>Post-test</i> PBL III	11	6	10	7,64±1,36	

Sumber: Data Primer Posko 18 PBL II dan PBL III 2024

Ket: p-value 0,004 < 0,05 maka ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada ketiga pengukuran.

Berdasarkan hasil tabel 2 bahwa skor rata-rata pengetahuan responden pada *post-test* PBL III sama, yaitu pada PBL II hasilnya adalah 7,64 dan pada PBL III 7,64. Dan terjadi penurunan pada *pre-test* PBL II yaitu 5,64 dan pada *post-test* PBL III 7,64. Meskipun hasil dari *post-test* PBL II dan PBL III sama, bedasarkan hasil analisis menggunakan uji *Friedman*, nilai p-value didapatkan yakni 0,004 yang artinya >0,005. Sehingga dapat Dismuke bahwa ada perbedaan secara significant antara skor

pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan bahaya perilaku merokok dalam ruangan di Kantor Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang.

Berikut merupakan data tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan Bahaya Merokok dalam Ruangan di Desa Padanglampe yang disajikan pada tabel:

Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Bahaya Merokok dalam Ruangan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Tahun 2024

KATEGORI VARIABEL	Post-Test	
	n	%
Rendah (nilai < 7)	5	49
Cukup (nilai ≥ 7)	6	51
Total	11	100

Sumber: Data Primer PBL III, 2024

Berdasarkan tapage bel 3 dapat dilihat bahwa dari hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan pengetahuan pada kategori cukup setelah penyuluhan. Pada *post-test* PBL III, responden yang berada pada kategori pengetahuan rendah adalah sebanyak 49% dan kategori cukup 51%.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya penayangan video edukasi tentang bahaya merokok dalam ruangan dapat mempengaruhi pengetahuan peserta. Hal ini telah dibuktikan oleh Malhotra, R, & Verma, N (2020) bahwa adanya dampak dari penggunaan presentasi berbasis multimedia, dampak ini dapat dilihat dari skor *pre-test* dan *post-test* dalam topik tertentu sebelum dan sesudahnya pemberian materi melalui video edukatif. Manfaat yang diharapkan dari meningkatnya pengetahuan masyarakat adalah adanya perubahan perilaku untuk tidak merokok di dalam ruangan. Beberapa dokumentasi kegiatan penyuluhan mengenai bahaya merokok dalam ruangan dengan metode ceramah dan penayangan video edukatif yang dilaksanakan di kantor Desa Padanglampe adalah sebagai berikut:



Gambar 1. (a) dokumentasi berlangsungnya pemberian lembar *post-test* PBL III; (b) sesi dokumentasi setelah dilakukannya *post-test* PBL III di Kantor Desa Padanglampe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hubaybah dkk. (2022) yang melaksanakan penyuluhan edukasi bahaya merokok pada remaja

Pesantren Darut Taqwa, Jambi, pada tahun 2023. Dari hasil penyuluhan diperoleh pada hasil *pre-test* didapatkan hampir setengah dari peserta belum memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya merokok. Setelah diadakan penyuluhan, terdapat kenaikan pengetahuan peserta yang cukup signifikan. Peserta dapat menjawab dengan benar *post-test* yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komparasi data antara *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada PBL II dengan *post-test* pada PBL III terkait bahaya merokok di dalam ruangan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada PBL II, rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 56% berada dalam kategori cukup (≥ 7). Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan pada *post-test*, di mana rata-rata pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 76%. Lebih lanjut, pada PBL III, hasil *post-test* tetap menunjukkan rata-rata pengetahuan masyarakat sebesar 76%, yang mencerminkan keberlanjutan dampak positif dari intervensi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok di dalam ruangan setelah dilakukan program penyuluhan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa upaya edukasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Padang Lampe terhadap isu kesehatan yang menjadi perhatian utama

SARAN

Saran untuk beberapa pihak terkait :

1. Pemerintah : Untuk Pemerintah pusat perlu memperkuat regulasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan menambah program sosialisasi dan penyuluhan secara nasional yang melibatkan media audiovisual interaktif. Penyediaan anggaran yang memadai untuk program ini harus diprioritaskan guna memastikan akses informasi yang merata di seluruh wilayah, terutama daerah yang memiliki budaya merokok dalam ruangan yang telah dinormalisasi.
2. Pemerintah Daerah : Untuk Pemerintah daerah diharapkan lebih aktif dalam mengimplementasikan regulasi anti-merokok, termasuk dengan menetapkan kebijakan lokal yang mendukung penyuluhan rutin di komunitas. Media audiovisual, seperti video edukatif dan materi cetak seperti kalender informatif, dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya merokok.
3. Tokoh Masyarakat : Tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif terkait kesehatan. Mereka diharapkan menjadi panutan dengan menghindari merokok di ruang publik serta berkontribusi dalam menyampaikan informasi mengenai dampak buruk merokok terhadap kesehatan melalui pendekatan informal yang mudah diterima masyarakat.
4. Masyarakat : Masyarakat diharapkan untuk meningkatkan

kesadaran tentang bahaya merokok, baik sebagai perokok aktif maupun pasif, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi. Masyarakat juga disarankan untuk memanfaatkan media edukasi yang tersedia, seperti video atau kalender informatif, untuk memperdalam pemahaman dan mempraktikkan pola hidup sehat demi lingkungan yang bebas asap rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan ini yang disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin terkhusus pada pengelola PBL dan supervisor kegiatan PBL yang telah memberikan bantuan, saran, serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah kesehatan ini.
2. Pemerintah dan masyarakat Desa Padang Lampe yang telah banyak membantu selama pelaksanaan kegiatan intervensi masalah kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelina, S, & Trisnadoli, A. (2020). Analisis Efektivitas Pesan Film Animasi 3D Bahaya Rokok terhadap Perokok Aktif Remaja dan Dewasa. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(01), 115-124
- Alhuda, A., Sari, D. V., Ahmady, D., Suriani, S., & Masdiana, E. (2022). Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19-24.
- Camalia, H. E., Permatasari, D., Suprayitno, E., Yunita, S., & Salat, S. (2021). Pendampingan Remaja Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di Daerah Pesisir Kabupaten Sumenep. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146-150.
- Hubaybah, H., Wisudarini, E., Lutfiah, Q., Andriani, W., Mukhdi, F. A., & Dewanty, I. P. (2023). Pelaksanaan Edukasi Bahaya Merokok di Pesantren Darut Taqwa Dusun Sungai Gondang Desa Simpang Rantau Gedang. *Jurnal Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 922-927.
- Ismah, A., Wisnah, W., Maisarah, H., Arsjad, N. F. A., Syarifuddin, S. N. B., & Marzuki, D. S. (2023). Pembagian Buku Saku Bahaya Merokok di dalam Rumah dengan Metode Sosialisasi Door to Door ke Rumah Masyarakat Kelurahan Mangallekana. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1766-1773.
- Jiang, C, Chen, Q, & Xie, M. (2020). Smoking Increases the Risk of Infectious Diseases: A Narrative Review. *Tobacco Induced Diseases*, 18.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2023). Diakses pada 12 Juli 2024 (www.badankebijakan.kemkes.go.id)
- Novelia, S., & Carolin, B. T. (2023). Health Counseling and COVID-19 Screening Test at Universitas Nasional in 2021: Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan COVID-19 di Universitas Nasional Tahun 2021. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(1), 56-60.
- Malhotra, R, & Verma, N., 2020. An Impact of Using Multimedia Presentations on Engineering Education.
- Sitorus, M. E. J., Fentiana, N., & Gustiani, Y. (2020). Bahaya Merokok di kalangan Remaja SMP Amal Luhur No. 116 Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 90-95.
- Serewy, A. M., & Winarti, E. (2024). Penerapan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dalam menganalisis Korelasi antara Higiene Personal dan Tingginya Kasus Kecacingan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1201-1222.
- Siburian, TDS, Yustina, I, & Juanita, J (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Pada Petani Sawah Di Kabupaten Deli Serdang.
- World Health Organization. (2023). Diakses pada 12 Juli 2024 (who.int). WHO. (2021). Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2021